

**ANALISIS USAHA HOME INDUSTRI ASAM GELUGUR  
(*Garcinia atroviridis* Griff ) DI KELURAHAN PEKAN SELESAI  
KECAMATAN SELESAI KABUPATEN LANGKAT**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**MUHAMMAD AMDHANNI  
1404300224  
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**ANALISIS USAHA HOME INDUSTRI ASAM GELUGUR  
(*Garcinia atroviridis* Griff ) DI KELURAHAN PEKAN SELESAI  
KECAMATAN SELESAI KABUPATEN LANGKAT**

**SKRIPSI**

Oleh :

**MUHAMMAD AMDHANNI  
1404300224  
AGRIBISNIS**

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

  
Dr. Ir. Muhammad Buhari Sibuea, M.Si.  
Ketua

  
Sasmita Siregar, S.P., M.Si.  
Anggota

Disahkan oleh :  
Dekan



**Ir. Asritanani Munar, M.P.**

Tanggal Lulus : 07-Oktober-2019

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Muhammad Amdhanni

NPM :1404300224

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini yang berjudul "Analisis Usaha Home Industri Asam Gelugur (*Garcinia Atroviridis* Griff) Di Kelurahan Pekan Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat" adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 07 Oktober 2019  
Yang menyatakan



Muhammad Amdhanni

## RINGKASAN

Muhammad Amdhanni (1404300224 / Agribisnis) dengan judul skripsi “Analisis Usaha Home Industri Asam Gelugur (*Garcinia antroviridis* Griff)” Penelitian ini dilakukan Di Kelurahan Pekan Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Penelitian ini dibimbing oleh Bapak Dr.Ir.Muhammad Buchari Sibuea, M.si sebagai ketua komisi pembimbing dan Ibu Sasmita Siregar, S.P.,M.Si sebagai anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan bagaimana proses pembuatan usaha home industri asam gelugur, pendapatan usaha home industri asam gelugur dan kelayakan usaha home industri asam gelugur. Untuk mencari pendapatan usaha home industri asam gelugur dengan rumus total penerimaan dikurang total biaya produksi dan untuk mencari kelayakan usaha asam gelugur dengan metode analisis revenue cost ratio (R/C) dan analisis benefit cost ratio (B/C).

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa : untuk proses pembuatan usaha home industri asam gelugur pengusaha satu dan pengusaha dua, dalam proses pembuatannya sama perbedaannya hanya pada penjualannya. Untuk di pengusaha satu ada proses pengantaran olahan asam gelugur ke pedagang pengumpul dan untuk di pengusaha dua pedagang pengumpul mengambil olahan asam gelugur ke home industri. Pendapatan home industri asam gelugur pengusaha satu sebesar Rp. 99.067.813 dan pendapatan usaha home industri pengusaha dua sebesar Rp. 50.368.542. Kelayakan usaha home industri asam gelugur pengusaha satu (R/C) ratio 2,27 dan (B/C) ratio 1,27 maka dikatakan usaha home industri asam gelugur menguntungkan dan layak untuk diusahakan dan pada pengusaha dua (R/C) ratio 2,09 dan (B/C) ratio 1,09 maka dikatakan usaha home industri asam gelugur menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

## SUMMARY

Muhammad Amdhanni (1404300224 / Agribusiness) with the title of the thesis "Analysis of the Gelugur Acid Home Industry (*Garcinia antroviridis* Griff)" This research was carried out in the Kelurahan Pekan Finished in the Kecamatan Finished in the Langkat Regency. This research was guided by Mr. Dr.Ir.Muhammad Buchari Sibuea, M.si as chairman of the supervisory commission and Mrs. Sasmita Siregar, S.P., M.Si as a member of the supervisory commission.

This research was conducted with the aim of how the process of making the home of Gelugur acid home industry, income of the home industry of Gelugur Acid and the feasibility of home industry of Gelugur Acid To find the income of Gelugur acid home industry with the formula of total revenue minus the total cost of production and to find the feasibility of Gelugur acid business with revenue analysis ratio (R/C) method and benefit cost ratio (B/C) analysis.

Based on the results and discussion of the research, it can be concluded that: for the process of making a home industry, the entrepreneurs of entrepreneurship and entrepreneur two, in the manufacturing process, the difference is only in sales. For entrepreneurs, there is a process for the delivery of gelugur acid preparations to the collecting traders and for entrepreneurs two collecting traders take gelugur acid preparations to the home industry. The income from the entrepreneur's acid gelugur home industry is Rp. 99,067,813 and business home industry entrepreneurs two income of Rp. 50,368,542. The feasibility of a home industry of the Gelugur acid industry entrepreneur one (R / C) ratio of 2.27 and (B / C) ratio of 1.27, it is said that the home industry of the Gelugur acid industry is profitable and feasible to be worked on and on the two (R / C) ratio 2 09 and (B / C) ratio of 1.09, it is said that the home industry of Gelugur Acid is profitable and feasible to be undertaken.

## RIWAYAT HIDUP

Muhammad Amdhanni, lahir di Dusun 4 Desa Bajaronggi Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai pada 29 Januari 1996, terlahir sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak **Idham** dan Ibu **Elvi**.

Pendidikan yang ditempuh :

1. Tahun 2008 menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN 105429 Dusun 3 Desa Bajaronggi Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Tahun 2011 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTsN Dolok Masihul Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Tahun 2014 menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Serbaja di Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai.
4. Tahun 2014 melanjutkan pendidikan Strata 1 pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Tahun 2017 mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu Asahan.
6. Tahun 2019 melakukan penelitian skripsi di Kelurahan Pekan Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian

UMSU antara lain:

1. Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) dan Masa Ta'aruf (MASTA IMM) pada tahun 2014
2. Mengikuti kegiatan Daarul Arqam Dasar (DAD) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (PK IMM FAPERTA UMSU) pada tahun 2014

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pengerjaan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, disini penulis sampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Idham dan Ibu Elvi yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, do'a dan materi kepada penulis serta para keluargaku tercinta
2. Bapak Dr. Ir. Mhd Buhari Sibuea, M.Si selaku ketua pembimbing penulis dalam menyusun proposal
3. Ibu Sasmita Siregar, S.P., M.Si selaku anggota pembimbing penulis dalam menyusun proposal
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si selaku ketua Perodi Agribisnis
6. Para dosen yang ada di Fakultas Pertanian terkhusus Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis
7. Teman-teman seperjuangan Rizki Zulkarnain Pohan, S.P, Rae Patih H, M. Eryan Pratama, Nurul Huda, Siti Daniah, S.P, Dwi Ningsih, S.P, Yougi Ananda Lubis, Reni Handayani Lubis, S.P, Langgeng R Kurniawan, Keluarga Besar Kos Sinabung 25, Keluarga Besar Kos Pusubuhit NO 11 dan lain-lain teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sangat luar biasa mendukung dan memberikan motivasi

dan mendoakan selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini  
khususnya Agribisnis 5 stambuk 2014

Akhir kata hanya kepada ALLAH lah penulis serahkan semua in, karena manusia hanya bisa berencana namun ALLAH SWT lah yang menentukan segalanya. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga amal baik mereka dibalas oleh ALLAH SWT



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya serta nikmat yang begitu besar baik nikmat iman dan nikmat islam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi lengkap yang berjudul “Analisis Usaha Home Industri Asam Gelugur (*Garcinia atroviridis* griff) di Kelurahan Pekan Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat”. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan program Sarjana Pertanian di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan ini, penulis banyak bantuan dari pihak lain, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Idham dan Ibu Elvi yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, doa dan materi kepada penulis serta para keluargaku tercinta dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Bapak Dr. Ir. Muhammad Buhari Sibuea, MSi. selaku ketua pembimbing penulis dalam menyusun skripsi.
3. Ibu Sasmita Siregar, S.P., M.Si. selaku anggota pembimbing penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku ketua Prodi Agribisnis.
6. Para Dosen yang ada di fakultas pertanian terkhusus program studi Agribisnis yang telah banyak memberi ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Sahabatku yang sudah bersama-sama dalam menyelesaikan studi strata 1 terutama jurusan Agribisnis angkatan 2015 khususnya Agribisnis 1.

Medan, Oktober 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
SUMMARY .....	ii
RIWAYAT HIDUP .....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PENDAHULUAN .....	1
LatarBelakang.....	1
Rumusan Masalah.....	3
Tujuan Penelitian .....	4
Manfaat Penelitian. ....	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
Asam gelugur .....	5
Produksi.....	6
Biaya .....	6
Penerimaan .....	7
Pendapatan .....	8
Kelayakan Usaha .....	8
Revenew Cost Ratio (R/C).....	9
Benefit Cost Ratio (B/C).....	9
Penelitian Terdahulu .....	10
Kerangka Pemikiran .....	11
METODE PENELITIAN.....	13
Metode Penelitian .....	13
Metode Penentuan Lokasi .....	13
Metode Penarikan Sampel.....	13

Metode Pengumpulan Data .....	13
Metode Analisis Data.....	14
Definisi Batasan Operasional .....	17
DESKRIPSI UMUM PENELITIAN .....	19
Letak dan Luas Daerah .....	19
Kondisi Iklim dan Topografi.....	19
Keadaan Penduduk .....	20
Karakteristik Sampel.....	21
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	24
KESIMPULAN DAN SARAN .....	39
DAFTAR PUSTAKA .....	40

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	20
2.	Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk.....	20
3.	Banyaknya Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	21
4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur.....	21
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	22
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan .....	22
7.	Biaya Sewa.....	29
8.	Penyusutan Alat Usaha Asam Gelugur .....	30
9.	Total Biaya Variabel Usaha Asam Gelugur.....	31
10.	Rincian Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Opak.....	32
11.	Rincian Produksi, Harga Jual dan Penerimaan BS .....	33
12.	Perolehan Nilai R/C dan B/C Usaha Asam Gelugur.....	38

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	12

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden.....	40
2.	Analisis Usaha Tani Asam Gelugur Pengusaha Satu .....	40
3.	Analisis Usaha Tani Asam Gelugur Pengusaha Dua .....	41

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi nasional abad ke-21, masih akan tetap berbasis pertanian secara luas. Namun, sejalan dengan tahapan-tahapan perkembangan ekonomi maka kegiatan jasa-jasa dan bisnis yang berbasis pertanian juga akan semakin meningkat, yaitu kegiatan agribisnis akan menjadi salah satu kegiatan unggulan (*a leading sector*) pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai aspek yang luas (Saragih, 2001).

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi nasional sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat di negara agraris seperti Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Sebagai negara berkembang, saat ini Indonesia juga sedang melaksanakan pembangunan di sektor industri. Proses pembangunan yang dilaksanakan tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada keterkaitan antar sektor perekonomian yang ada, karena masing-masing sektor tidak dapat berdiri sendiri melainkan saling menunjang antara sektor yang satu dengan sektor yang lain. Penekanan pembangunan pada sektor pertanian di negara berkembang bukan bermaksud mengabaikan pembangunan sektor lainnya, terutama sektor industri. Semua sektor sifatnya saling menunjang dan saling komplementer, terutama antara sektor pertanian dan sektor industri. Hal ini dikarenakan hasil dari sektor pertanian dijadikan input dalam sektor industri. Begitu juga sebaliknya output dari sektor industri dapat dijadikan input dalam sektor pertanian (Asihsani, 2006).

Tanaman asam gelugur (*Garcinia atroviridis Griff*) merupakan tanaman yang sudah lama dikenal di daerah Sumatera Utara. Tanaman ini sebagian besar sebagai tanaman hutan, masih sedikit dibudidayakan oleh petani. Tanaman asam gelugur tumbuh di daerah dengan ketinggian 5-800 meter di atas muka laut. Di daerah tertentu seperti di Jawa dan Kalimantan tidak terdapat asam gelugur di daerah hutannya. Buah asam gelugur ini masih baru dibudidayakan dan diolah petani karena baru sejak tahun 2000 harga buah asam gelugur berarti bagi petani. Pada tahun sebelumnya buah asam gelugur ini hanya sedikit dimanfaatkan orang, hanya sebagai bahan pembuat manisan dan sayuran. Oleh karena itu banyak buah asam gelugur di hutan berjatuhan dan menjadi busuk. Kalau di bawah pohon duku, rambutan, karet ada berjatuhan buahnya maka akan tumbuh anakan, namun di bawah pohon asam gelugur walaupun berjatuhan buahnya sangat langka, bahkan sering tidak ada tumbuhan anakannya. Hal ini disebabkan biji asam gelugur harus dikupas terlebih dahulu baru dapat tumbuh menjadi anakan (Kelin Tarigan, 2006).

Tumbuhan asam gelugur (*Garcinia atroviridis Griff*) banyak ditemukan berupa pohon – pohon dan dikenal sebagai tanaman buah yang pada umumnya menghasilkan getah berwarna kuning yang dapat digunakan untuk pencegahan infeksi pada luka. Tumbuhan dari beberapa spesies *Garcinia* telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sejak dahulu kala untuk berbagai keperluan dalam kehidupan karena beberapa hal seperti kayunya yang cukup keras dan kuat untuk bahan bangunan, tiang perahu, perabotan rumah tangga dan juga merupakan bahan pembuat arang yang baik.

Di Indonesia asam gelugur (*Garcinia atroviridis Griff*) tergolong tumbuhan yang banyak tersebar dan merupakan bagian penting dari komposisi hutan. Di



hutan sering dijumpai sebagai tumbuhan pada lapisan kedua (*second storey*) berdasarkan ketinggian pohon. Berdasarkan data yang ada di Herbarium Bogoriense di Indonesia terdapat sekitar 100 jenis *Garcinia*. Di dunia jumlahnya diperkirakan mencapai 400 jenis. Ini berarti sekitar seperempat jenis *Garcinia* dunia terdapat di kawasan Indonesia.

Berdasarkan survey lapangan, Kelurahan Pekan Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat, merupakan salah satu desa yang banyak melakukan kegiatan agroindustri salah satunya adalah home industri asam gelugur. Hasil produksi di Kelurahan Pekan Selesai cukup besar dimana perbulannya masing-masing pelaku usaha home industri asam gelugur memproduksi sebanyak 5.980 Kg/Bulan untuk jenis opak dan 1.872 Kg/Bulan untuk jenis BS. Berdasarkan hasil survei di lapangan ada 2 pelaku usaha home industri asam gelugur di Kelurahan Pekan Selesai.

Usaha Asam Gelegur di Kelurahan Pekan Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat ini berfungsi sebagai wadah perekonomian dan sebagai usaha yang cukup berkembang di daerah tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Usaha Home Industri Asam Gelugur.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka dapatlah disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan usaha home industri asam gelugur di Kelurahan Pekan Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana pendapatan usaha home industri asam gelugur di Kelurahan Pekan Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat?

3. Bagaimana kelayakan usaha home industri asam gelugur di Kelurahan Pekan Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Proses pembuatan usaha home industri asam gelugur di Kelurahan Pekan Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.
2. Pendapatan usaha home industri asam gelugur di Kelurahan Pekan Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.
3. Kelayakan usaha home industri asam gelugur di Kelurahan Pekan Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak terkait untuk dapat memperkembangkan usaha home industri asam gelugur
2. Bagi pemerintah dan pihak yang terkait, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan terhadap pengembangan usaha “home industri asam gelugur”.
3. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Asam gelugur** (*Garcinia atroviridis* Grift)

Tanaman marga *Garcinia* tersebar di daerah tropis Asia. Jenisnya yang banyak dikenal, yaitu *Garcinia cambogia* umumnya dijumpai di India bagian selatan, sedangkan jenis lainnya, yaitu *Garcinia atroviridis* (asam gelugur) umumnya dijumpai di daerah Semenanjung Malaya (Rittirut & Siripatana 2007).

### Klasifikasi Tanaman Asam Gelugur

Kingdom : Plantae  
Divisio : Spermatophyta  
Sub Divisio : Angiospermae  
Kelas : Dicotyledoneae  
Ordo : Guttiferales  
Famili : Guttiferae  
Genus : *Garcinia*  
Spesies : *Garcinia atroviridis* Grift

*Garcinia* tergolong dikotiledon tetapi bijinya tidak memiliki kotiledon. Ini merupakan salah satu ciri khas tanaman ini. Embryonya merupakan massa yang padat dan pada setiap biji terdapat lebih dari satu embrio (poliembrionik). Bijinya terbentuk secara apomiksis, yaitu bersal dari jaringan nusellus.

Asam Gelugur adalah pohon yang tumbuh pada ketinggian lebih dari 20 m dan memiliki batang panjang, warna abu-abu, memiliki kulit kayu yang halus. Dan memiliki ciri adanya getah yang berwarna kuning, putih, atau transparan. Tanaman ini masih satu marga dengan manggis (*Garcinia mangostana*

L.) dan asam kandis (*Garcinia xanthocymus*) yang menyebar di Asia Tenggara. Tinggi tanaman ini bisa mencapai 20 meter (Ari, 2006).

Tanaman asam gelugur merupakan tanaman berumah satu (*Monoecius*). Tanaman ini berbunga pada daerah hutan hujan tropis. Bunganya memiliki empat kelopak yang berwarna merah tua dan pada pinggir setiap kelopak berwarna kuning (Pangsuban dkk, 2007).

### **Produksi**

Teori sederhana menggambarkan tentang hubungan antara tingkat produksi sesuatu barang dengan jumlah input produksi yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa satu input produksi seperti tenaga kerja merupakan satu-satunya faktor produksi yang dapat di ubah jumlahnya sedangkan faktor-faktor produksi lainnya seperti modal, tanah, dan teknologi dianggap tidak mengalami perubahan ( Sukirno, 2005).

### **Biaya**

Menurut Soekartawi (2002), biaya adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

#### a) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan dan sebaliknya jika

volume kegiatan semakin rendah maka biaya satuan semakin tinggi. Contoh : sewa tanah, pajak, alat pertanian dan iuran irigasi.

#### b) Biaya Tidak Tetap (Variabel)

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Semakin besar volume kegiatan, maka semakin tinggi jumlah total biaya variabel dan sebaliknya semakin rendah volume kegiatan, maka semakin rendah jumlah total biaya variabel. Biaya satuan pada biaya variabel bersifat konstan karena tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya untuk sarana produksi.

#### **Penerimaan**

Menurut Tuwo (2011), penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri.

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga produksi. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam sekali periode (Suratiyah, 2006). Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Rahim, 2007).

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur permintaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran

atau biaya sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Suratiyah, 2015).

### **Pendapatan**

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang diperoleh dari pemanfaatan modal atau kekayaan. Jika melihat pendapat yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan seseorang adalah jumlah penggunaan kekayaan jasa-jasa yang dimilikinya baik dalam bentuk uang atau dalam bentuk materi lainnya (Winardi,2007).

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan unsur pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi (Ahmadi, 2001).

### **Kelayakan Usaha**

Kelayakan adalah penelitian yang dilakukan unuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan di keluarkan (Kasmir dan Jaktfar, 2012).

Kelayakan usaha adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu aspek sosial budaya, aspek pasar, dan pemasaran, aspek teknik dan teknologi, sampai aspek keuangan, dimana itu semua digunakan untuk dasar penelitian study kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu

proyek bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan, dengan kata lain, kelayakan bisnis adalah penelitian tentang berhasil tidaknya proyek investasi dilaksanakan secara tepat baik dalam penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan akses sumberdaya, penghematan devisa, dan peluang usaha (Ibrahim, 2009).

### **Revenew Cost Ratio ( R/C)**

Analisis Return Cost Ratio (R/C) dapat digunakan untuk mengetahui apakah usaha home industri asam gelugur yang dilakukan oleh pengusaha tersebut layak atau tidak. R/C yang merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total yang meliputi biayavariabel dan biaya tetap (Suratiah, 2015).

Dengan Rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan :

R = Penerimaan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Jika  $R/C > 1$  Maka usaha home industri asam gelugur Layak untuk di usahakan.

Jika  $R/C = 1$  Maka usaha home industri asam gelugur berada pada titik impas

Jika  $R/C < 1$  Maka usaha home industri asam gelugur tidak layak untuk di usahakan.

### **Benefit Cost Ratio ( B/C)**

B/C Rasio merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara manfaat dengan biaya yang diperoleh dalam usaha home industri. Semakin besar angka pembanding dengan kriteria minimal 1, Maka kemampuan usaha untuk pemberian manfaat atas setiap rupiah

pada usaha home industri asam gelugur akan semakin besar (potensial) (Suratiah, 2015).

$$B/C = \frac{\text{total pendapatan}}{\text{total biaya}}$$

Keterangan :

B = Pendapatan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Jika  $B/C > 1$  Maka usaha home industri asam gelugur menguntungkan

Jika  $B/C = 1$  maka usaha home industri asam gelugur berada di titik impas

Jika  $B/C < 1$  Maka usaha home industri asam gelugur tidak menguntungkan (rugi).

### **Penelitian Terdahulu**

Sibuea, (2012) dengan judul penelitian “Analisis Usaha Tani Dan Pemasaran Asam Gelugur Di Deli Serdang”. Penelitian ini bertujuan untuk pertama mengetahui pengaruh faktor faktor produksi luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk terhadap pendapatan petani; kedua kelayakan usahatani, ketiga mengetahui saluran tataniaga. Penelitian dengan metode penarikan sampel sensus ini mengambil semua populasi yang ada. Data dianalisis dengan fungsi Cobb Douglass, output input ratio dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan faktor produksi luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk berpengaruh nyata terhadap pendapatan pada tingkat kepercayaan 95%. Secara parsial luas lahan dan pupuk berpengaruh nyata terhadap pendapatan, sedangkan tenaga kerja dan bibit tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Nilai output input ratio sebesar 4,43 berarti usahatani asam gelugur sangat layak. Saluran pemasaran di daerah penelitian ada dua saluran, pertama saluran dari petani ke



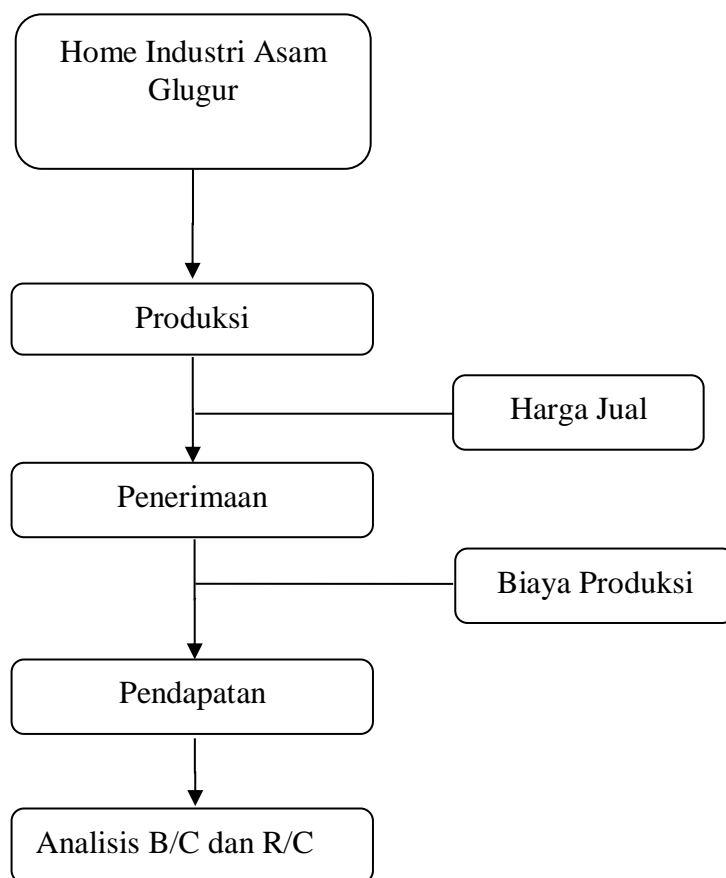
pedagang pengumpul, lalu ke pedagang besar/agen dan ke pengolah; saluran kedua dari petani ke pedagang besar/agen kemudian ke pengolah.

Ridwansyah, (2014) dengan judul penelitian” Analisis Pemasaran Asam Glugur (Studi Kasus : Kelurahan Delitua Timur Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang)”Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui saluran pemasaran asam glugur di daerah penelitian, untuk mengetahui fungsi-fungsi pemasaran asam glugur di daerah penelitian, untuk mengetahui besar biaya pemasaran,sebaran harga (price spread), qmargin pemasaran dan share margin, dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pemasaran asam glugur di daerah penelitian. Hasil penelitian dapat diperoleh sebagai berikut : 1) Saluran pemasaran di Kelurahan Delitua Timur terdiri 3 saluran yaitu Saluran I: pengolah-pedagang pengumpul-pedagang besar-konsumen, Saluran II: pengolah-pedagang besar-konsumen, Saluran III: pengolah-pedagang pengumpul-pedagang pengecer-konsumen 2) Terdapat 9 fungsi pemasaran 3) Share margin pada saluran I sebesar 2,57%, pada saluran II share margin sebesar 2,03%, dan saluran III share margin sebesar 3,72% 4) Adanya kendala-kendala yang dihadapi dalam pemasaran.

### **Kerangka Pemikiran**

Home industri Asam Glugur didaerah kelurahan pekan selesi kecamatan langkat, pengeolahan usaha home industri asam glugur dapat memproduksi hasil yang telah diolah pengusaha. Pendapatan home industri asam glugur penerimaan dikurang dengan biaya biaya yang dikeluarkan. Biaya biaya yang dikeluarkan oleh home industri asam glugur dapat menganalisis suatu proses-proses pengolahan asam glugur yang akan dihasilkan. Kelayakan yang

akan didapatkan melalui hasil yang sudah didapat dari pendapatan bersih yang menjadi membuat suatu home industri menjadi layak dan tidak layak suatu pengusaha home industri asam glukur. Kelayakan adalah penelitian yang dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan.



*Gambar I. Skema Kerangka Pemikiran*

Keterangan :

—————> = Menyatakan Hubungan

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study) yaitu studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu, atau fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kelurahan Pekan Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat, Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu tempat pengolahan asam gelugur di Kecamatan Selesai dan dilakukan secara *purposive* (sengaja). Selain itu, penentuan lokasi Kelurahan Pekan Selesai Kecamatan Selesai adanya suatu pengusaha home industri asam gelugur.

### **Metode Penentuan Sampel**

Metode penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode sampel jenuh atau sensus. Metode sampel jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila kurang dari populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, semua anggota digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2008).

Di Kelurahan Pekan Selesai, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat, Pelaku usaha home industri sebanyak 2 orang pelaku usaha. Jadi pengusaha sebanyak 2 orang pelaku usaha home industri yang akan dijadikan sampel.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh secara langsung dari wawancara secara langsung kepada pelaku usaha meliputi

identitas, responden, hasil usaha dan biaya-biaya. Dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan.

### **Metode Analisis Data**

Untuk menganalisis permasalahan pertama menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk memberi penjelasan tentang gambaran dari penelitian dengan menceritakan apa yang sesuai dengan keadaan di lapangan, jawaban akan diperoleh pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Untuk menguji permasalahan kedua, digunakan metode analisis metode biaya total, penerimaan, pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Menurut Tuwo (2011), dengan mencari penerimaan dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{TR = P \cdot Q}$$

Dimana :

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah Produksi)

Menurut Soekartawi (2002), dengan mencari total biaya dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Dimana :

TC = Biaya total (Rp)

TFC = Biaya tetap (Rp)

TVC = Biaya variabel (Rp)

Menurut Winardi,(2007), dengan mencari pendapatan dengan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I : Pendapatan

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya Produksi

Untuk menguji permasalahan ke tiga yaitu dengan metode kelayakan yaitu:

#### **Analisis Revenew Cost Ratio ( Rasio R/C)**

Analisis Revenew Cost Ratio (R/C) dapat digunakan untuk mengetahui apaka usaha home industri asam gelugur yang dilakukan oleh pengusaha tersebut layak atau tidak. R/C yang merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total yang meliputi biayavariabel dan biaya tetap (Suratiyah, 2015).

Dengan Rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan :

R : Penerimaan

C : Biaya Produksi

Jika  $R/C = 1$ , Maka usaha home industri asam gelugur berada di titik Impas.

Jika  $R/C > 1$ , Maka usaha home industri asam gelugur layak untuk di usahakan

Jika  $R/C < 1$ , Maka usaha home industri asam gelugur tidak layak untuk di usahakan.

### **Analisis Benefit Cost Ratio (B/C)**

B/C Rasio merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara manfaat dengan biaya yang diperoleh dalam usaha home industri. Semakin besar angka pembanding dengan kriteria minimal 1, Maka kemampuan usaha untuk pemberian manfaat atas setiap rupiah pada usaha home industri asam gelugur akan semakin besar (potensi<sup>1)</sup> (Suratiyah, 2015).

$$\mathbf{B/C = \frac{\text{total pendapatan}}{\text{total biaya}}}$$

Keterangan :

B = Pendapatan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Jika B/C > 1 Maka usaha home industri asam gelugur menguntungkan

Jika B/C = 1 maka usaha asam gelugur berada di titik impas

Jika B/C < 1 Maka usaha home industri asamgelugur tidak menguntungkan (rugi).

## **Defenisi dan Batasan Operasional**

### **Defenisi**

1. Asam gelugur adalah Salah satu Garcinia yang selama ini sudah dimanfaatkan oleh masyarakat dengan diukur skala satuan (Kg).
2. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya produksi diukur skala satuan (Rupiah)
3. Biaya variabel adalah jenis biaya yang di fungsikan untuk melengkapi biaya tetap dan bersifat dinamis. Ia mengikuti banyaknya jumlah unit yang diproduksi ataupun banyaknya jumlah unit yang diproduksi ataupun banyaknya aktivitas yang dilakukan diukur skala satuan (Rupiah).
4. Pendapatan dari suatu usaha Tani adalah ditentukan dari jumlah penerimaan yang diperoleh dikurangi dengan jumlah biaya variabel yang dikeluarkan diukur skala satuan (Rupiah).
5. penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri.
6. Kelayakan adalah penelitian yang dilakukan unuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan di keluarkan.

### **Batasan Operasional**

1. Penghitungan pendapatan dan kelayakan pengusaha home industri asam glugur pada penelitian dihitung pada 1 periode (1 kali proses).

2. Responden dalam penelitian adalah pengusaha home industri asam gelugur sampel 2.
3. Penelitian dilakukan di Kelurahan Pekan Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.
4. Analisis Revenew Cost Ratio (R/C) dapat digunakan untuk mengetahui apakah usaha home industri asam gelugur yang dilakukan oleh pengusaha tersebut layak atau tidak.
5. B/C Rasio merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara manfaat dengan biaya yang diperoleh dalam usaha home industri. Semakin besar angka pembanding dengan kriteria minimal 1, Maka kemampuan usaha untuk pemberian manfaat atas setiap rupiah pada usaha home industri asam gelugurakan semakin besar.



## **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **Letak dan Luas Daerah**

Penelitian dilakukan di Kelurahan Pekan Selesai, Kecamatan Selesai yang berada di bagian timur Sumatera Utara, terletak diantara 03°30'30"-03°42'00" Lintang Utara dan 98°23'05"-98°27'47" Bujur Timur. Wilayah Kecamatan Selesai berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Kec. Stabat, Kec. Binjai, Kec. Wampu  
Sebelah Selatan : Kec. Sei Bingei, dan Kec. Kuala  
Sebelah Barat : Kec. Wampu dan Kec. Sirapit  
Sebelah Timur : Kec. Binjai, Kec. Sei Bingai, dan Kota Binjai.

Luas wilayah Kecamatan Selesai 167,73 km<sup>2</sup> dan terbagi atas 1 Kelurahan, yaitu 1) Pekan Selesai dan 13 Desa, yaitu 1) Nambiki, 2) Tanjung Merahe, 3) Padang Brahrang, 4) Lau Mulgap, 5) KutaParit, 6) Bekulap, 7) Perhiasan, 8). Selayang, 9) SeiLimbat, 10) Mancang, 11) Kuala Air Hitam, 12) Padang Cermin, 13) SelayangBaru.

### **Kondisi Iklim dan Topografi**

Berdasarkan letak geografisnya, Kecamatan Selesai beriklim tropis, dengan ketinggian 20-71 mdpl. Sebagaimana kota di Sumatera Utara, Kecamatan Selesai mempunyai musim kemarau dan musim penghujan, dengan jumlah hari hujan sebanyak 94 hari. Curah hujan terendah terjadi pada bulan Maret dan tertinggi terjadi pada bulan September.

Sesuai dengan kondisinya bahwa topografi. Kecamatan Selesai pada umumnya mendatar dan bergelombang dengan ketinggian sekitar 20-71 m di atas permukaan laut. Kecamatan yang memiliki ketinggian terendah yaitu Kecamatan

Stabat dengan 20 meter diatas permukaan laut, sedangkan kecamatan yang memiliki ketinggian tertinggi yaitu Kecamatan Sei Bingei dengan 71 mdpl.

### **KeadaanPenduduk**

Berdasarkan data dari potensi desa tahun 2018, penduduk Kelurahan Pekan Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat berjumlah 11.322 jiwa dengan 2.781 KK. Berikut Tabel distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 1. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Pekan Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Jumlah (%)
1.	Laki – laki	5.755	51 %
2.	Perempuan	5.567	49 %
	Jumlah	11.322	100 %

*Sumber : Data Kelurahan Pekan Selesai , 2018*

Berdasarkan Tabel distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin 11.322 jiwa, 5.755 jiwa penduduk laki-laki (52 %) dan 5.567 jiwa penduduk perempuan (48 %).

Tabel 2. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Selesai Tahun 2018

Desa/kelurahan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Jumlah penduduk*	Kepadatan penduduk/km <sup>2</sup>
1. Nambiki	10,12	1 405	139
2. Tg Merahe	5,64	2 630	466
3. Pd Brahrang	15,21	11 716	770
4. Lau Mulgap	5,77	3 195	554
5. Kuta Parit	8,73	2 226	255
6. Pekan Selesai	10,20	11 322	1 110
7. Bekulap	12,84	4 231	330
8. Perhiasan	23,71	3 786	160
9. Selayang	13,24	4 937	373
10. Sei Limbat	10,37	7 338	708
11. Mancang	9,67	3 750	388
12. Kw Air Hitam	10,75	2 882	268
13. Pd Cermin	14,56	10 021	688
14. Selayang Baru	16,92	3 775	223
J u m l a h	167, 73	73,214	436

*Sumber : BPS Kabupaten Langkat, 2018*

Tabel 3. Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Desa/Kelurahan Tahun 2018

Desa/Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Nambiki	713	692	1 405
2. Tg Merahe	1 333	1 297	2 630
3. Pd Brahrang	5 874	5 842	11 716
4. Lau Mulgap	1 608	1 587	3 195
5. Kuta Parit	1 076	1 150	2 226
6. Pekan Selesai	5 755	5 567	11 322
7. Bekulap	2 169	2 062	4 231
8. Perhiasan	1 894	1 892	3 786
9. Selayang	2 475	2 480	4 937
10. Sei Limbat	3 701	3 637	7 338
11. Mancang	1 889	1 861	3 750
12. Kw Air Hitam	1 449	1 433	2 822
13. Pd Cermin	5 056	4 965	10 021
14. Selayang Baru	1 871	1 904	3 775
J u m l a h	36 845	36 369	73 214

Sumber : BPS Kabupaten Langkat, 2018

### Karakteristik Sampel Menurut Tingkat Umur

Tingkat umur mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktifitas maupun konsep berpikir seseorang. Pengusaha home industri asam gelugur yang memiliki umur lebih muda tentunya memiliki kondisi yang fisik yang lebih kuat. Sebaliknya, Pengusaha home industri asam gelugur yang berumur tua atau usia lanjut cenderung untuk lebih menjaga kesehatannya, dari data primer yang diperoleh, jumlah responden berdasarkan umur dapat di lihat di Tabel .

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	41	1	50
2.	71	1	50
Jumlah		2	100

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2018.

Tabel 4 menunjukkan bahwa umur responden yaitu dari 43 tahun dan 71 tahun. Umur Responden kedua nya 50% di umur 43 dan 50% 71 tahun dari jumlah responden yang ada.

### **Menurut Pendidikan**

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan atau wawasan yang dimiliki. Selain itu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin dewasa dalam bertindak. Dari hasil penelitian yang dilakukan tingkat pendidikan responden yaitu dari SD dan SMA. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	1	50
2.	SMA	1	50
Jumlah		2	100

*Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018.*

Pada Tabel 5. dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden sebagai tingkat pendidikan responden SD berjumlah 1 orang dengan persentasi 50% dan SMA berjumlah 1 orang dengan persentasi 50%.

### **Menurut Jumlah Tanggungan**

Jumlah tanggungan suatu keluarga merupakan salah satu alasan dan faktor pengusaha home industri asam gelugur bekerja sebagai pengusaha asam gelugur. Deskripsi responden berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No.	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	4	1	50
2.	2	1	50
Jumlah		2	100

*Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018.*

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki jumlah tanggungan adalah 1 pengusaha ada 4 tanggungan dengan presentasi 50% dan responden ke 2 ada 2 tanggungan dengan presentasi 50%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Usaha Home Industri Asam Gelugur**

Profil usaha asam gelugur diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan diskusi yang dibantu dengan kuesioner yang di lakukan pada pengusaha home industri asam gelugur di Kelurahan Pekan Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Profil usaha home industri asam gelugur yang diidentifikasi meliputi beberapa faktor yaitu :

#### **1. Tingkat Pendidikan Usaha**

Tingkat pendidikan yang telah dicapai oleh seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, pola pikir, sikap dan cara pengambilan keputusan. Namun demikian, di lokasi penelitian pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesuksesan usaha lemah. Dari data diketahui bahwa baik pengusaha asam gelugur umumnya berpendidikan SD dan SMA.

#### **2. Sumber Modal**

Modal merupakan salah satu unsur yang sangat penting bagi industri kecil. Pengusaha Satuan Pengusaha Dua memiliki modal sendiri pada saat memulai usaha asam gelugur di daerah penelitian.

#### **3. Pembinaan terhadap Karyawan**

Pembinaan atau pelatihan diberikan secara tidak langsung kepada para pekerja yang mayoritas dari luar keluarga. Para pekerja diajari bagaimana cara mengolah asam gelugur secara umum. Terhadap karyawan yang sering absen atau malas biasanya pemilik hanya akan menegur dan hal ini jarang terjadi.

#### 4. Target Pemasaran

Pemasaran merupakan aspek yang sangat penting dalam industri kecil. Untuk itu pengusaha asam gelugur di daerah penelitian umumnya memiliki target pemasaran di Kota Medan, maka dari itu menurut pengusaha asam gelugur tempat pemasaran yang sekarang sudah termasuk strategis.

#### 5. Cara Pembayaran Bahan Baku

Sistem pembayaran dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan cara tunai. Sistem tunai yang dilakukan adalah dengan pembayaran di awal. Pengusaha asam gelugur di daerah penelitian umumnya menggunakan sistem tunai, tetapi jika bahan baku melonjak ada kemungkinan untuk pengusaha asam gelugur melakukan sistem kredit.

#### 6. Pemisahan Uang Pribadi dan uang Usaha

Dari segi pemisahan uang pribadi dan uang usaha mayoritas pengusaha asam gelugur sudah memisahkan antara uang pribadi dan uang usaha walaupun sangat sederhana. Biasanya pemisahan dilakukan pada dana untuk modal dan uang untuk kebutuhan sehari-hari. Namun terkadang ketika kebutuhan mendesak uang modal terpaksa dipakai dahulu untuk menutupinya.

#### 7. Lama Usaha

Dari hasil wawancara dan kuesioner diketahui bahwa Pengusaha Satu sudah memulai usaha sejak 40 tahun yang lalu, sedangkan Pengusaha Dua memulai usaha sejak 15 tahun yang lalu.

### **Proses Produksi Asam Gelugur Pengusaha Satu**

Pengusaha membeli dari beberapa daerah yang memanen asam gelugur, seperti Bahorok, Namu Ukur dan sibiru biru dengan rata rata pengambilan 7.000 kg dalam sekali pengambilan waktu pengambilannya pada malam hari mulai dari jam 21.00wib sampai sekitar jam 03.00wib, menjelang subuh kembali kerumah bapak usman, setelah asam gelugur sampai di tempat pengolahan menjelang pagi, asam gelugur diturunkan oleh masing- masing karyawan yang mulai bekerja pukul 07.00wib lalu langsung di potong dan olah, caranya untuk yang opak putih sebelum di potong dicuci terlebih dahulu dengan air bersih yang sudah disediakan oleh masing masing karyawan pemotong dengan masing-masing target karyawannya ,lalu di potong dengan alat ketam dengan ketipisan yang diinginkan Pengusaha Satu, dimana biasanya satu buah asam gelugur bisa menjadi 20 keping.

Opak putih berasal dari buah asam gelugur yang masih segar ,utuh dan masih berwarna hijau, sedangkan buah yang sudah berwarna kuning itu di olah dijadikan olahan BS cara mengolahnya langsung dengan menggunakan pisau dengan ukuran yang tidak disesuaikan. Setelah dipotong kemudian dijemur, penjemurannya berada di lapangan yang tidak jauh dari rumah pengusaha, sedangkan untuk jenis opak putih dijemur dengan cara menyusunnya di jaring dengan rapi agar tidak bersentuhan dengan tanah langsung yang mengakibatkan opak putih tadi bisa kotor sementara untuk olahan BS di jemur di terpal dan diletakkan sembarangan, untuk opak putih dan juga BS membutuhkan penjemuran selama dua hari. Penjemuran di hari pertama lebih kurang enam jam, jika di hari pertama asam gelugur tidak kering maka asam diangkat oleh karyawan sekitar pukul 18.00wib untuk disimpan terlebih dahulu ke gudang penyimpanan yang



letaknya berada sama dengan tempat penjemuran dan keesokan harinya akan di jemur kembali oleh karyawan pada pukul 07.30wib, kemudian diangkat kembali ketika sudah kering pada pukul 15.00wib, asam yang sudah kering diangkat dan di disusun karyawan untuk dikirim,.

Pengusaha mengirim olahannya setelah dua hari dengan rata-rata 300kg produksi untuk opak putih dan 120kg produksi untuk BS dalam sekali pengiriman. Untuk penjualan olahan asam pengusaha menjual langsung ke distributor yang letaknya berada di Medan, olahan asam gelugur ini di antar oleh karyawan dengan menggunakan mobil pick up pada pukul 16.00 wib.

### **Proses Produksi Asam Gelugur Pengusaha Dua**

Pengusaha membeli asam gelugur dari beberapa daerah yang memanen asam gelugur, seperti Namu Ukur dan sibiru biru dengan rata rata pengambilan 4.300 kg dalam sekali pengambilan waktu pengambilannya pada malam hari mulai dari jam 22.00wib sampai sekitar jam 04.00wib, menjelang subuh kembali kerumah Pengusaha Dua, perjalanan lebih kurang tiga jam dari tempat pengambilan asam gelugur, setelah asam gelugur sampai di tempat bapak indra menjelang pagi hari asam gelugur diturunkan oleh masing masing karyawan yang mulai bekerja pukul 07.00wib lalu langsung di potong dan olah, caranya untuk yang opak putih sebelum di potong dicuci terlebih dahulu dengan air bersih yang sudah disediakan oleh masing masing karyawan pemotong dengan masing-masing target karyawannya ,lalu di potong dengan alat ketam dengan ketipisan yang diinginkan bapak indra, dimana biasanya satu buah asam gelugur bisa menjadi 20 keping untuk yang jadikan opak putih.

Opak putih berasal dari buah asam gelugur yang masih segar ,utuh dan masih berwarna hijau , sedangkan buah yang sudah berwarna kuning itu di olah dijadikan olahan BS cara mengolahnya langsung dengan menggunakan pisau dengan ukuran yang tidak disesuaikan. Setelah dipotong kemudian dijemur, penjemurannya berada di depan rumah pengusaha, sedangkan untuk jenis opak putih dijemur dengan cara menyusunnya di jaring dengan rapi agar tidak bersentuhan dengan tanah langsung yang mengakibatkan opak putih tadi bisa kotor sementara untuk olahan BS di jemur di terpal dan diletakkan sembarangan, tidak jauh berbeda dengan proses pengolahan pengusaha satu, Untuk opak putih dan juga BS membutuhkan penjemuran selama dua hari.

Penjemuran di hari pertama lebih kurang enam jam, jika di hari pertama asam gelugur tidak kering maka asam diangkat oleh karyawan sekitar pukul 18.00wib untuk disimpan terlebih dahulu ke gudang teras rumah pak Indra. Keesokan harinya di jemur kembali oleh karyawan lebih kurang pada pukul 07.30wib, kemudian diangkat kembali ketika sudah kering sekitar pukul 15.00wib, asam yang sudah kering diangkat dan siap untuk di jual.

Pengusaha menjual olahannya setelah dua hari dengan rata-rata 200kg untuk opak putih dan 50kg untuk BS dalam sekali penjualan asam kering ,penjualannya kepada pedagang pengumpul yang setiap dua hari sekali datang kerumah pengusaha.

### **Total Biaya Produksi**

Total Biaya produksi adalah akumulasi dari semua biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk atau barang. Biaya-biaya ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga

kerja, biaya operasional barang / pabrik, dan lain sebagainya yang biasa disebut *Fix Cost* (Biaya Tetap) dan *Variabel Cost* (Biaya Variabel). Biaya produksi ini harus diakumulasi secara cermat untuk kemudian dihitung dan dibandingkan dengan laba kotor perusahaan. Selisih pendapatan dikurangi dengan biaya produksi akan menjadi laba bersih perusahaan atau total keuntungan yang diperoleh.

### **Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah pengeluaran yang harus dibayar setiap bulan seperti biaya sewa, biaya utilitas, tagihan telepon, bahan bakar untuk kendaraan bermotor, belanja bahan makanan dan kebutuhan yang lain. Besarnya biaya tetap tidak akan terlalu banyak berubah, bahkan ada biaya yang tidak berubah sama sekali, dari bulan ke bulan.

Tabel 7. Biaya Sewa

No.	Jenis Sewa	Biaya Sewa (Rp/Bulan)	
		Pengusaha Satu	Pengusaha Dua
1.	Sewa Mobil	4.600.000	1.600.000
2.	Sewa Lahan	180.000	120.000
	Jumlah	4.780.000	1.720.000

*Sumber : Data Primer (diolah), 2019.*

Tabel 7 memperlihatkan bahwa secara keseluruhan biaya sewa pengusaha satu sebesar Rp. 4.780.000 dan pengusaha dua sebesar Rp. 1.720.000 per bulannya.

#### a. Penggunaan Peralatan

Perencanaan pengadaan peralatan dari bahan baku yang efektif dan efisien dapat menjadikan kegiatan produksi berjalan lancar dan dapat meningkatkan hasil dan keuntungan bagi agroindustri pengolahan Bapak Usman

dan Bapak Indra. Rincian penggunaan peralatan pada agroindustri pengolahan asam glutamat bapak usman dan indra tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 7 dan 8 berikut ini :

Tabel 8. Penyusutan Alat Usaha Asam Gelugur

No.	Jenis Peralatan	Nilai Penyusutan (Rp/Bulan)	
		Pengusaha Satu	Pengusaha Dua
1.	Ketam	8.333	5.375
2.	Pisau dapur	2.500	833
3.	Jaring	20.834	12.500
4.	Timbangan	3.500	3.500
5.	Ember	2.500	1.500
6.	Terpal	27.085	12.500
7.	Telenan	1.250	500
8.	Plastik	8.337	5.000
Jumlah		74.337	41.708

Sumber : Data Primer (diolah), 2019.

Tabel 8 memperlihatkan bahwa secara keseluruhan nilai penyusutan peralatan pengusaha satu sebesar Rp. 74.337 dan pengusaha dua sebesar Rp. 41.708 per bulannya.

Total Biaya Tetap ( FC )

Biaya Tetap ( FC ) Pengusaha satu :

Biaya Sewa : 4.780.000

Biaya Penyusutan Alat : 74.337

Total Biaya Tetap pengusaha satu sebesar Rp. 4.854.337

Biaya Tetap ( FC ) Pengusaha dua :

Biaya Sewa : 1.720.000

Biaya Penyusutan Alat : 41.708

Total Biaya Tetap pengusaha dua sebesar Rp. 1.761.708

## Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dapat berubah, yaitu ketika ada peningkatan dalam produksi, biaya variabel ini juga akan meningkat secara proporsional dengan persentase yang sama, jadi ketika tidak ada produksi maka tidak akan ada biaya ini. Jadi bisa dibilang bahwa biaya ini berbanding lurus dengan unit yang diproduksi oleh perusahaan. Besaran biaya variabel tetap sama dalam setiap unitnya, tetapi akan mengakibatkan perubahan total pada setiap biaya seperti Penyediaan bahan baku.

### a. Penyediaan Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan mentah yang diolah dan dapat dimanfaatkan sebagai sarana produksi dalam suatu agroindustri. Ketersediaan bahan baku secara cukup dan berkelanjutan akan menjamin suatu perusahaan untuk bisa berproduksi dalam waktu yang relatif lama.

Tabel 9. Total Biaya Variabel Selama Satu Bulan Produksi

No.	Biaya Variabel	Biaya Total (Rp)	
		Pengusaha Satu	Pengusaha Dua
1	Biaya Tenaga Kerja Borongan Pemotong	8.460.750	5.196.750
2	Biaya Tenaga Kerja Borongan Penjemur	2.431.100	-
3	Biaya Tenaga Kerja Harian	6.000.000	4.500.000
4	Biaya Tenaga Kerja Pengangkutan	4.600.000	1.600.000
5	Biaya Bahan Baku	56.405.000	34.645.000
Total		77.896.850	45.941.750

*Sumber : Data Primer (diolah), 2019.*

Pada tabel 9 menjelaskan bahwa biaya variabel yang digunakan dalam satu bulan produksi oleh pengusaha satu yaitu sebesar Rp. 77.896.850, yang terdiri

dari biaya tenaga kerja borongan pemotong, biaya tenaga kerja borongan penjemur, biaya tenaga kerja harian dan biaya bahan baku. Sedangkan biaya variabel yang dikularkan pengusaha dua sebesar Rp. 45.941.750, yang terdiri dari biaya tenaga kerja borongan pemotong, biaya tenaga kerja harian dan biaya bahan baku.

### **Total Biaya Produksi**

Total Biaya Produksi (TC) Pengusaha Satu sebesar Rp. 82.751.187

Total Biaya Produksi (TC) Pengusaha Dua sebesar Rp. 47.703.458

### **Penerimaan Usaha Asam Glugur**

Produksi adalah segala kegiatan yang ditujukan untuk menciptakan dan menambahkan keragaman makanan atau barang dan jasa. Produksi merupakan pendapatan kotor dalam bentuk fisik dari suatu proses produksi. Sedangkan nilai produksi merupakan pendapatan kotor yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah dan harga jual yang berlaku di pasaran.

Tabel 10. Rincian Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Pengolahan Opak Asam Gelugur Selama Satu Bulan Produksi

Jumlah/Bulan	Opak	
	Pengusaha Satu	Pengusaha Dua
Produksi (Kp)	5.980	3.926
Harga Jual (Rp)	25.000	22.000
Penerimaan (Rp)	149.500.000	86.372.000

Sumber : Data Primer (diolah), 2019

Tabel 10 menunjukkan bahwa selama melakukan proses produksi sebulan, produksi asam gelugur pengusaha satu mampu memproduksi 5980 kg/bulan, dengan harga jual Rp. 25.000 untuk olahan opak dan 3926 kg/bulan untuk produksi opak pengusaha dua dengan dengan harga jual Rp. 22.000, sehingga mendapatkan penerimaan dari Produksi Opak per bulan:

Olahan Opak Pengusaha Satu :

$$TR = P \cdot Q$$

$$\begin{aligned} TR &= \text{Rp } 25.000 \times 5980 \\ &= \text{Rp. } 149.500.000 \end{aligned}$$

Olahan Opak Pengusaha Dua :

$$TR = P \cdot Q$$

$$\begin{aligned} TR &= \text{Rp } 22.000 \times 3926 \\ &= \text{Rp. } 86.372.000 \end{aligned}$$

Tabel 11. Rincian Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Pengolahan BS Asam Gelugur

Jumlah/Bulan	BS	
	Pengusaha Satu	Pengusaha Dua
Produksi (Kp)	1.872	800
Harga Jual (Rp)	14.500	12.500
Penerimaan (Rp)	27.144.000	10.000.000

Sumber : Data Primer (diolah), 2019

Tabel 11 menunjukkan bahwa selama melakukan proses produksi sebulan, produksi asam gelugur pengusaha satu mampu memproduksi 1.872 kg/bulan, dengan harga jual Rp. 14.500 untuk olahan BS dan untuk pengusaha dua produksi asam gelugur mencapai 800 kg/bulan dengan harga jual Rp. 12.500 untuk olahan BS sehingga mendapatkan penerimaan dari produksi BS per bulan, dimana :

Olahan BS pengusaha satu :

$$TR = P \cdot Q$$

$$\begin{aligned} TR &= \text{Rp } 14.500 \times 1.872 \\ &= \text{Rp. } 27.144.000 \end{aligned}$$

Olahan BS pengusaha dua:

$$TR = P \cdot Q$$

$$\begin{aligned} TR &= \text{Rp } 12.500 \times 800 \\ &= \text{Rp. } 10.000.000 \end{aligned}$$

Total penerimaan keseluruhan pengusaha asam glugur :

Pengusaha satu : olahan opak asam glugur + olahan BS asam glugur

: Rp 149.500.000 + Rp 27.144.000

: Rp. 176.644.000

Pengusaha dua : olahan opak asam glugur + olahan BS asam glugur

: Rp. 86.372.000 + Rp. 10.000.000

: Rp. 96.372.000

### **Pendapatan Usaha Home Industri Asam Gelugur**

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih usaha yaitu selisih antara total penerimaan terhadap total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha (Rp/bulan). Dimana total penerimaan adalah total hasil yang diterima dari pengusaha asam gelugur yaitu total produksi dikalikan harga jual selama satu periode (Rp/bulan). Sedangkan total biaya adalah seluruh total pengeluaran pengusaha yang dilimpahkan pengusaha untuk selama satu periode (Rp/bulan).

Adapun pendapatan dari Pengusaha Satu yaitu :

$$\begin{aligned} I &= TR-TC \\ &= Rp. 176.644.000 - Rp.82.751.187 \\ &= Rp. 93.892.813 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa rata-rata total penerimaan yang di dapat oleh Pengusaha Satu sebesar Rp. 176.644.000 dengan rata-rata pengeluaran untuk biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.82.751.187. sehingga pengusaha asam gelugur mendapatkan pendapatan bersih rata-rata sebesar Rp.93.892.813 per bulan.



Adapun pendapatan dari usaha Pengusaha Dua yaitu :

$$\begin{aligned} I &= TR-TC \\ &= \text{Rp. } 96.372.000 - \text{Rp. } 47.703.458 \\ &= \text{Rp. } 48.668.542 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa rata-rata total penerimaan yang di dapat oleh Pengusaha Dua sebesar Rp. 96.372.000 dengan rata-rata pengeluaran untuk biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 47.703.458. sehingga pengusaha asam gelugur mendapatkan pendapatan bersih rata-rata sebesar Rp 48.668.542 per bulan.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari kedua pengusaha asam gelugur di daerah penelitian layak untuk di usahakan yang dilihat dari aspek keuangan.

### **Kelayakan Usaha Home Industri Asam Gelugur**

Suatu usaha dikatakan layak untuk di usahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan yang maksimal dari usaha yang dikelolanya. Manajemen usaha yang baik sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan apabila kesemuanya dapat dikelola dengan baik maka usaha tersebut layak untuk diusahakan.

Secara garis besar usaha yang dimiliki Pengusaha Satu dan Pengusaha Dua memiliki modal dan tempat usaha sendiri. Jika dilihat pendapatan yang didapat oleh Pengusaha Satu sebesar Rp.93.892.813 dan Pengusaha Dua sebesar Rp.48.668.542. Hal ini dikarenakan dalam melakukan usaha asam gelugur para pengusaha bersungguh – sungguh dan antusias terhadap usahanya. Pada usaha dapat dikatakan layak diusahakan apabila pengusaha mendapatkan keuntungan

dari usaha yang dilakukannya. Untuk mengetahui apakah usaha asam gelugur milik Pengusaha Satu dan Pengusaha Dua di daerah penelitian sudah layak atau tidak, maka dapat di analisis dengan menggunakan analisis R/C dan B/C Ratio dengan kriteria hasil sebagai berikut :

### 1. Revenue Cost Ratio ( R/C )

Dengan menggunakan data primer yang diolah diperoleh hasil untuk Pengusaha Satu yaitu :

Total Penerimaan : Rp. 176.644.000

Total Biaya : Rp. 82.751.187

Maka R/C ratio :  $\frac{Rp.176.644.000}{Rp.82.751.187}$

: 2,13

Dengan menggunakan data primer yang diolah diperoleh hasil untuk Pengusaha Dua yaitu :

Total Penerimaan : Rp. 96.372.000

Total Biaya : Rp. 47.252.750

Maka R/C ratio :  $\frac{Rp.96.372.000}{Rp.47.703.458}$

: 2,02

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa jumlah rata – rata R/C yang di peroleh Pengusaha Satu yaitu sebesar 2,13 dan Pengusaha Dua yaitu sebesar 2,02 yang berarti sesuai dengan kriteria pengujian  $R/C > 1$ , maka usaha home industri asam gelugur tersebut layak untuk diusahakan oleh pengusaha asam gelugur di Kelurahan Pekan Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

## 2. Benefit Cost Ratio ( B/C )

B/C merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara manfaat dengan biaya yang dikeluarkan dalam usaha asam gelugur.

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka diperoleh hasil untuk Pengusaha Satuyaitu :

Total Pendapatan : Rp. 93.892.813

Total Biaya : Rp. 82.751.187

Maka B/C ratio :  $\frac{Rp.93.892.813}{Rp.82.751.187}$

: 1,13

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka diperoleh hasil untuk Pengusaha Duayaitu :

Total Pendapatan : Rp. 48.668.542

Total Biaya : Rp. 47.703.458

Maka B/C ratio :  $\frac{Rp.48.668.542}{Rp.47.703.458}$

: 1,02

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat nilai B/C > 1, maka usaha asam glugur milik Pengusaha Satu dan Pengusaha Dua dalam uji B/C ratio dikategorikan usaha yang layak.

Dari data diatas, maka dapat dilihat nilai R/C dan B/C adalah seperti yang tercantum pada tabel berikut :

Tabel 11. Perolehan Nilai R/C, B/C Pengusaha Satu dan Pengusaha Dua

Keterangan	Nama	
	Pengusaha Satu	Pengusaha Dua
R/C	2,13	2,02
B/C	1,13	1,02

*Sumber : Data Primer (diolah), 2019*

Dari tabel 11 dapat dikatakan bahwa nilai R/C pengusaha satu sebesar 2,13 dan nilai R/C pengusaha dua sebesar 2,02, Sedangkan nilai B/C untuk pengusaha satu sebesar 1,13 dan nilai B/C untuk pengusaha dua sebesar 1,02. Dengan demikian usaha asam gelugur di Kelurahan Pekan Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat dikatakan menguntungkan dan layak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Proses pengolahan asam gelugur yaitu dengan memotong asam gelugur dengan alat ketam untuk meraih kriteria yang diinginkan untuk opak putih dan untuk BS proses pengolahannya hanya dipotong cincang tanpa ada kriteria dalam pemotongan. Dalam pengolahannya oalahan asam gelugur akan dijemur dahulu selama kurang lebih dua hari untuk mendapatkan kriteria kering yang diinginkan.
2. Pendapatan bersih rata-rata pengusaha satu dan pengusaha dua sangat tinggi hal tersebut sesuai dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh pengusaha satu dan pengusaha dua setelah total penerimaan yang diterima oleh pengusaha satu dan pengusaha dua dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan .
3. Bahwa usaha asam gelugur pengusaha satu dan pengusaha duadi Kelurahan Pekan Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

### **Saran**

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas area survey, tidak hanya di wilayah Kecamatan Selesai, tetapi di Kecamatan lainnya, sehingga akan lebih mewakili populasi Pengusaha Asam Gelugur di Kabupaten Langkat.
2. Penelitian selanjutnya juga bisa memperluas obyek penelitian, tidak hanya masalah kelayakan dan pendapatan, tetapi juga menyangkut faktor-faktor lainseperti pola pemasaran asam gelugur di lokasi penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, 2001. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Ari P., 2006, Mempelajari Proses pembuatan dan daya simpan koktail Asamgelugur (*Garcinia atroviridis* Griff.ex T. Anders), 4, Bogor, Penerbit IPB.
- Asihsani, Hanifah. 2006. *Analisis Usaha Penggilingan Padi di Kabupaten Karanganyar Ditinjau dari Pendekatan Efisiensi Produksi Cobb-Douglass*. Skripsi S1 Fakultas Pertanian. UNS. Surakarta.
- Ibrahim, 2009. *Studi Kelayakan Bisnis. Rineka Cipta. Jakarta.*
- Kasmir dan Ja'far, 2012. *Studi kelayakan bisnis. Kencana prenada Group*
- Kelin T, 2006. Menggagas Hutan Kerakyatan dengan Tanaman Asam, Gelugur, Heifer International, Jakarta.
- Pangsuban, S. Noparat, B. Kamnoon, K. Charassri, N. 2007. An evaluation of the sexual system of *Garcinia atroviridis* L. (Clusiaceae), based on reproductive features. Songklanakarin J. Sci. Technol., 2007
- Rahim dan H, D, R, Diah ., 2007, *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus*, Penebar Swadaya
- Ridwansyah, M, 2014, "Analisis Pemasaran Asam Gelugur (Study Kasus Kelurahan Delitua Timur Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang)". Medan : Universitas Sumstera Utara.
- Rittirut, W., & Siripatana, C., 2007, Diffusion properties of *Garcinia* fruit Acids (*Garcinia atroviridis*) Walailak, J Sci & Tech, 4 (2), 187-202.
- Saragih, B. 2001. *Agribisnis (Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian)*. Yayasan Mulia Persada Indonesia. Bogor.
- Sibuea, B, M, 2012, "Analisis Usaha Tani dan Pemasaran Asam Gelugur di Kabupaten Deli Serdang". Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Soekartawi . 2002. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- Sukirno, Sadono, 2005. *Ekonomi Mikro*, Edisi Ketiga, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Suratiah, 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Tuwo, M. A. 2011. *Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses*. Unhalu Press. Kendari.

Winardi, (2007), *Manajemen Perilaku Organisasi*, Edisi Revisi, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Data Responden

No.	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Anggota Keluarga
1	Usman Supraja	71	SD	Wiraswasta	4
2	Indra Prasetyo	41	SMA	Wiraswasta	2

### Lampiran 2. Analisis Usaha Tani Asam Gelugur Pengusaha Satu

#### Biaya dan Pendapatan

1. Penerimaan		
a. Produksi Opak Putih (y)		5.980 kg
b. Produksi BS (y)		1.872 kg
c. Harga Opak Putih (P)	Rp	25.000/kg
d. Harga BS (P)	Rp	14.500/kg
e. Penerimaan (R)	Rp	176.644.000
2. Biaya		
a. Biaya Variabel		
1. Bahan Baku Asam Gelugur	Rp	56.405.000
2. Biaya Tenaga Kerja Pemetong	Rp	8.640.750
3. Biaya Tenaga Kerja Penjemur	Rp	2.431.100
4. Biaya Tenaga Kerja Harian	Rp	6.000.000
5. Biaya Tenaga Kerja Angkut	Rp	4.600.000
Total Biaya Variabel	Rp	77.896.850
b. Biaya Tetap (FC)		
1. Total Biaya Sewa	Rp	4.780.000
2. Total Biaya Penyusutan Alat	Rp	74.337
Total Biaya Tetap	Rp	4.854.337
3. Total Biaya (TC)	Rp	82.751.187
4. Pendapatan (I)	Rp	93.892.813

#### Revenue Cost Ratio (R/C)

Total Penerimaan : Rp 176.644.000

Total Biaya : Rp 82.751.187

Maka R/C ratio :  $\frac{Rp.176.644.000}{Rp.82.751.187} = 2,13$

#### Benefit Cost Ratio (B/C)

Total Pendapatan : Rp. 93.892.813

Total Biaya : Rp. 82.751.187

Maka B/C ratio :  $\frac{Rp.93.892.813}{Rp.82.751.187} = 1,13$



### Lampiran 3. Analisis Usaha Tani Asam Gelugur Pengusaha Dua

#### Biaya dan Pendapatan

1. Penerimaan		
a. Produksi Opak Putih (y)		3.926 kg
b. Produksi BS (y)		800 kg
c. Harga Opak Putih (P)	Rp	22.000/kg
d. Harga BS (P)	Rp	12.500/kg
e. Penerimaan (R)	Rp	96.372.000
2. Biaya		
a. Biaya Variabel		
1. Bahan Baku Asam Gelugur	Rp	34.645.000
2. Biaya Tenaga Kerja Pemetong	Rp	5.196.750
3. Biaya Tenaga Kerja Harian	Rp	4.500.000
4. Biaya Tenaga Kerja Angkut	Rp	1.600.000
Total Biaya Variabel	Rp	45.941.750
c. Biaya Tetap (FC)		
1. Total Biaya Sewa	Rp	1.720.000
2. Total Biaya Penyusutan Alat	Rp	41.708
Total Biaya Tetap	Rp	1.761.708
d. Total Biaya (TC)	Rp	47.703.458
e. Pendapatan (I)	Rp	48.668.542

#### Revenue Cost Ratio (R/C)

Total Penerimaan : Rp 96.372.000

Total Biaya : Rp. 47.703.458

Maka R/C ratio :  $\frac{Rp.96.372.000}{Rp.47.703.458} = 2,02$

#### Benefit Cost Ratio (B/C)

Total Pendapatan : Rp. 48.668.542

Total Biaya : Rp. 47.703.458

Maka B/C ratio :  $\frac{Rp.48.668.542}{Rp.47.703.458} = 1,02$